

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan masih dalam kandungan ibunya. Pada umumnya kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.¹

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.² Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya. Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.

Peserta didik merupakan aset penting bagi nusa untuk masa depan, maka perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.³ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 53.

²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 3

³Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 54

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap sekolah pastilah berhubungan dengan peserta didik, yang dalam dunia pendidikan disebut dengan manajemen kesiswaan. Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu, jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan siswa. Tidak sedikit juga lembaga pendidikan yang mati karena kehabisan peserta didik.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 4 ayat 4 tentang penyelenggaraan pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian dilengkapi dengan pasal 12 ayat 1b bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dua pasal ini menegaskan tentang kewajiban sekolah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran.

Manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat

digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Peserta didik sebagai orang yang belajar masih memerlukan pembinaan agar menjadi pribadi yang utuh. Maka untuk dapat mewujudkan manusia seutuhnya perlu, dilakukan berbagai kegiatan yang mengarah kepada perkembangan peserta didik.

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*).⁴ Kemudian mengenai kondisi emosional yang berubah-ubah, masa remaja merupakan masa dimana anak-anak tersebut memiliki kondisi yang labil yang mana harus diarahkan agar tidak terjun pada pergaulan bebas.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan sekolah yang berupaya mendukung kecerdasan maupun potensi peserta didik, dengan melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Terdapat kegiatan yang mampu mengembangkan emosional anak melalui berbagai program yang ada di lembaga tersebut, seperti kebijakan dalam penerimaan peserta didik, yang mana kebijakan tersebut mendukung semua calon peserta didik bebas untuk mengembangkan kecerdasan serta potensi yang ada pada dirinya dengan menerima calon peserta didik tersebut dan SMP Islam Al Azhaar dikenal juga dengan sekolah ramah anak yang telah dinyatakan sebagai sekolah yang

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 36-37

menyelenggarakan program inklusi (pendidikan khusus). Kemudian terdapat berbagai kegiatan pengembangan mulai dari kegiatan kurikuler yang mana SMP Islam Al Azhaar Tulungagung menggunakan berbagai kurikulum untuk menjalankan pembelajarannya, kemudian kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya yang ada di lembaga tersebut. Dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga, maka keadaan emosional peserta didik SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sangat bervariasi seperti peserta didik memiliki rasa percaya diri terhadap lingkungan dan teman sebaya namun ada juga yang belum memiliki rasa percaya diri akan potensi yang dimilikinya, kemampuan memotivasi dirinya sendiri dengan bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada dirinya sendiri serta ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Program-program yang diadakan oleh SMP Islam Al Azhaar merupakan usaha lembaga tersebut untuk mengembangkan serta mengawasi tumbuh kembang peserta didik yang merupakan visi dan misi dari lembaga tersebut, kemudian mengarahkan peserta didik ke dalam kegiatan yang positif yang menunjang seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik terlebih pada berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional dan spiritual.

Hasil dari usaha yang dilakukan sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, maka prestasi-prestasi yang diraih peserta didik terus bertambah dan peserta didik semakin bertanggung jawab dan percaya diri atas prestasi dirinya serta peserta didik tersebut mampu mengelola emosi yang negatif menuju emosi yang positif.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, sekolah ini memiliki kemajuan yang cukup bagus dalam mengembangkan kecerdasan-kecerdasan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerimaan siswa baru dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana pengelompokan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerimaan siswa baru dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pengelompokan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Manfaat bersifat praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga madrasah/sekolah tentang program kepala memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Bagi waka kesiswaan

Dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru tentang pembinaan peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁵ Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan.⁶

b. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman.⁷ Kecerdasan terdiri dari

⁵Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 55

⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141

⁷John W. Santrock, *Perkembangan Anak, cet. Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 317

kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman sehari-hari. Aspek kunci dari kecerdasan berfokus pada variasi-variasi individunya. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan menggunakan perasaan guna melancarkan pemikiran (seperti, berada dalam suasana hati yang positif, yang dikaitkan dengan pemikiran kreatif); serta kemampuan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain (seperti, kemampuan mengendalikan amarah).

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul "*Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik*", adalah manajemen kesiswaan yang kegiatannya meliputi perencanaan terhadap PSB (Penerimaan Siswa Baru), pengelompokan peserta didik dan pembinaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui beberapa hal yaitu dengan pembiasaan, penerapan budaya religius, dan beberapa upaya lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.⁸ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat

⁸ Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan serta ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama sampai dengan bab ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Fokus pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui usaha yang dilakukan oleh lembaga tersebut terlebih manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional melalui usaha yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan mengenai pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau ulasan teori dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab

selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau menacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua teori yakni *Pertama*, manajemen kesiswaan. *Kedua*, pengembangan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, bab ini berisi tentang teori-teori tentang “*Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen kesiswaan dan kecerdasan emosional peserta didik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data kemudian temuan penelitian. Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan

penelitian dapat memperkuat temuan teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya. Maka, dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.